

Nama : Icha Fera Nika
NPM : 2313031065
Kelas : 2023 C
Matkul : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

RESUME BAB 3

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

[E-BOOK] METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EKONOMI BERBASIS KASUS

Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah dasar teori yang digunakan peneliti untuk memahami, menjelaskan, dan menafsirkan fenomena yang diteliti. Kerangka ini bersifat abstrak dan konseptual, karena berisi kumpulan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Fungsinya adalah sebagai acuan utama dalam merancang penelitian, mulai dari menentukan variabel, menyusun hipotesis, hingga menganalisis data. Melalui kerangka teoritis, peneliti dapat menempatkan penelitiannya dalam konteks ilmu pengetahuan yang lebih luas, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki landasan ilmiah yang kuat. Selain itu, kerangka teoritis membantu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tetap fokus pada permasalahan utama serta memberikan dasar logis dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Beberapa poin penting terkait kerangka teoritis:

Pengertian : Kerangka teoritis merupakan hasil pemikiran yang didasarkan pada teori-teori yang relevan, digunakan untuk menjelaskan hubungan antar konsep atau variabel dalam penelitian.

Fungsi:

1. Memperjelas dan mempertegas ruang lingkup variabel penelitian, sehingga peneliti tidak keluar dari konteks masalah.
2. Membantu peneliti memprediksi hubungan antar variabel, sehingga dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian.
3. Mengontrol dan membahas hasil penelitian, agar hasil penelitian tetap sesuai dengan teori dan dapat digunakan untuk memberikan saran atau rekomendasi ilmiah.

Peran teori: Dalam penelitian kuantitatif, teori digunakan untuk membangun hipotesis dan dasar analisis statistik, sedangkan dalam kualitatif, teori dipakai untuk membandingkan temuan lapangan dengan teori yang sudah ada. Dengan demikian, kerangka teoritis berfungsi sebagai pondasi logis yang menjembatani antara teori ilmiah dan fakta empiris yang ditemukan dalam penelitian.

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah alur logika atau pola pikir yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan. Kerangka ini disusun dari hasil pemahaman terhadap berbagai teori yang telah dikaji dalam kerangka teoritis, kemudian dihubungkan secara logis untuk menggambarkan arah penelitian. Dalam penyusunannya, peneliti berangkat dari teori umum menuju permasalahan khusus yang sedang diteliti, sehingga alur berpikirnya bersifat deduktif. Kerangka berpikir berfungsi untuk memperjelas bagaimana peneliti menafsirkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta alasan ilmiah mengapa hubungan tersebut terjadi. Biasanya, kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bentuk bagan atau diagram agar memudahkan pembaca memahami arah penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir, penelitian menjadi lebih terarah, logis, dan mudah dipahami alur hubungan antar variabelnya.

Menurut Sugiyono (2013), kerangka berpikir merupakan bentuk peta konsep penelitian yang menunjukkan keterkaitan antara teori, variabel, dan hipotesis.

Ciri penting kerangka pikir:

- Disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.
- Menunjukkan alur berpikir deduktif, yaitu dari teori umum ke permasalahan khusus.
- Dapat divisualisasikan dalam bagan atau diagram, agar pembaca mudah memahami arah penelitian.

Langkah-langkah menyusun kerangka berpikir meliputi:

1. Menentukan paradigma atau teori utama yang menjadi dasar penelitian.
2. Menjelaskan hubungan antar variabel secara deduktif (melalui tahapan konsepsi, pertimbangan, dan penyimpulan).
3. Memberikan argumentasi logis antar variabel yang diteliti.
4. Menyusun model penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel.

Kerangka berpikir ini membantu peneliti menegaskan arah logika penelitian serta alasan teoritis mengapa suatu variabel diperkirakan berhubungan dengan variabel lain.

Hopotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dibuat berdasarkan teori dan logika ilmiah tentang hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian, yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam menentukan arah penelitian, merancang metode pengumpulan data, serta memilih teknik analisis yang tepat. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis disusun secara jelas dan terukur untuk kemudian diuji secara statistik, sedangkan dalam penelitian kualitatif, hipotesis tidak selalu dirumuskan sejak awal karena peneliti lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Hipotesis juga berperan penting dalam menghubungkan teori dengan hasil penelitian, sebab dari hipotesis inilah peneliti dapat mengetahui apakah teori yang digunakan dapat diterima atau perlu dikaji ulang berdasarkan temuan di lapangan.

Beberapa fungsi hipotesis antara lain:

1. Menjadi tonggak teori, karena hipotesis disusun berdasarkan teori yang telah ada.
2. Memberikan batasan penelitian, yaitu variabel apa saja yang akan diteliti.
3. Memberikan arah penelitian, dengan menunjukkan hubungan yang ingin diuji.
4. Dapat menguji kebenaran teori, karena hasil penelitian bisa memperkuat atau menolak teori yang digunakan.
5. Menjadi panduan dalam analisis data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis digunakan untuk diuji melalui data statistik. Sedangkan pada penelitian kualitatif, hipotesis tidak selalu dirumuskan secara formal, karena penelitian lebih bersifat eksploratif dan deskriptif.

Hubungan Antara Kerangka Teoritis, Pikiran, dan Hipotesis

Ketiga komponen ini memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi:

- Kerangka Teoritis menjadi dasar konseptual yang menjelaskan teori-teori terkait variabel penelitian.
- Kerangka Pikiran menyusun teori-teori tersebut menjadi alur berpikir logis yang menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel terbentuk.
- Hipotesis lahir dari kerangka pikiran sebagai pernyataan dugaan yang dapat diuji kebenarannya.

Secara sederhana:

Teori → Kerangka Teoritis → Kerangka Pikiran → Hipotesis → Pengujian.